

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program Replikasi Perpustakaan Sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat Desa Berangas Kabupaten Kotabaru

Program replikasi merupakan suatu program strategi pembinaan dan pengembangan untuk perpustakaan umum desa di lakukan oleh perpustakaan umum kabupaten/kota berkoordinasi dengan intusi yang terkait. Menurut pengalaman selama beberapa waktu yang lalu, pembentukan perpustakaan desa yang sudah ada, belum/ tidak selalu berjalan mulus. Banyak faktor tantangan dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dan pemangku kepentingan yang lain. Pengeluaran dana dan energi yang besar belum mencapai hasil yang maksimal. Sebab munasabahnya juga bervariasi, sesuai dengan kondisi tiap-tiap daerah misalnya persiapan yang kurang matang, respon, dukungan dan perhatian yang belum maksima, perhatian dan pemanfaatan oleh masyarakat yang masih terbatas dan publikasi yang belum maksimal.

Hal ini tanpa mengabaikan sejumlah daerah (desa) yang berhasil baik untuk membentuk dan menyelenggarakan perpustakaan desa. Semua itu merupakan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga agar untuk kedepan pihak perpustakaan desa yang lainnya dapat bertindak lebih bijaksana, adil dan terbuka. Perpustakaan desa yang sudah ada ingin

diapakan dan mau dibawa kemana seharusnya mempunyai konsep yang jelas. Bertolak dari konsep itu kemudian di lakukan pembenahan manajemen secara menyeluruh. Pembinaan perpustakaan desa sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi yang ada harus terus dilaksanakan.

Dispersib Kab. Kotabaru mempunyai tugas pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia dan kelembagaan perpustakaan serta peningkatan minat baca. Dalam pembinaan perpustakaan desa, Dipersib Kab. Kotabaru khusus dalam pembinaan perpustakaan dan pengembangan bahan pustaka melaksanakan pembinaan baik sumber daya manusia maupun lembaganya.

Sebagaimana uraian pendahuluan, peneliti jabarkan lebih detail lagi berdasarkan kumpulan referensi bahwa program replikasi yang menghadirkan transformasi perpustakaan berbasis program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan merupakan administrasi perpustakaan yang bekerjasama secara lokal dan mempunyai kewajiban yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat pengguna melalui literasi informasi berbasis teknologi komunikasi informasi berubah menjadi wahana untuk penemuan mendalam yang dapat memberantas kemiskinan dan mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah.

Program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat ini juga merupakan salah satu wadah pembelajaran bagi masyarakat yang berkesinambungan dan sepanjang hayat, karena pengertian perpustakaan modern tidak hanya sebagai pelestarian naskah, penyimpanan buku, tetapi

juga dapat dimanfaatkan sebagai pusat pengetahuan dan peradaban yang diharapkan mampu memperkuat peran dan fungsinya dengan konsep transformasi berbasis inklusi sosial.

Perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang meneliti dan menangani kebutuhan masyarakat setempat dan bekerja untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan dan literasi. Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan salah satu pengembangan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat, bukan hanya sebagai sumber informasi, akan tetapi juga bertransformasi sebagai pusat sosial budaya, serta mampu memberdayakan masyarakat sebagai komunitas lokal yang selalu berupaya menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pandangan ini, ini pada dasarnya adalah perubahan perpustakaan berbasis program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat memfokuskan pada dua orientasi, yaitu (1) Orientasi perubahan pada dampak yang terjadi pada suatu komunitas ataupun masyarakat, hal ini dikarenakan perpustakaan menjadi subbagian dalam sistem kemasyarakatan; dan (2) Orientasi pelayananan yang lebih menekankan pada pendekatan kemanusiaan, dan juga berbasis pada sistem pendekatan sosial. Oleh karena itu, perpustakaan harus direncanakan sehingga memiliki nilai kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat melalui *pendekatan inklusif* perpustakaan desa mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh solusi, mengembangkan

potensi dan talenta bagi masyarakat, sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat dan juga sebagai pusat kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan dampak meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat melalui Program Replikasi Perpustakaan Sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat.

a) Perpustakaan Desa Berangas Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu perpustakaan Desa di Kabupaten Kotabaru yang telah dikembangkan melalui program replikasi adalah perpustakaan Desa Berangas, yang terletak di Kecamatan Pulau Laut Timur. Perpustakaan Desa Berangas saat ini telah memasuki tahun keenam proram replikasi pengembangan dari perpusda Kotabaru selaku pembina perpustakaan di daerah. Perpustakaan ini, awal mula dirintis pada bulan April tahun 2008, yang diprakarsai oleh karang taruna dan tokoh masyarakat juga merupakan perangkat desa, yaitu: alm. Misriahadi (meninggal tahun 2023). Pada awalnya, perpustakaan Desa Berangas dibangun dengan tekad memajukan menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan kepedulian masyarakat Desa Berangas terhadap minat baca dan adanya perpustakaan ini juga sangat di dukung oleh Kepala Desa Berangas dengan menerbitkan Surat Keputusan tentang Pendirian Perpustakaan Desa Berangas yang telah diinstruksikan oleh Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan.²³

²³ SK Lampiran 2, h.87

Sebagaimana perpustakaan klasik, awalnya perpustakaan ini belum melibatkan masyarakat Desa Berangas secara luas, hanya beberapa masyarakat saja yang kebetulan berkunjung di Kantor Desa Berangas atau masyarakat yang datang karena ada kegiatan di Kantor Desa Berangas, seperti kegiatan posyandu ataupun kegiatan yang lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsul Rijali, selaku Kepala Perpustakaan Desa Berangas:

*“Iya betul, awal berdirinya perpustakaan Desa Berangas ini belum melibatkan masyarakat, hanya persetujuan Kepala Desa Berangas saja, dan kebetulan juga ada program dari Propinsi Kalimantan Selatan, untuk menghidupkan dan mengaktifkan Perpustakaan Desa. Hanya saja, masyarakat yang kebetulan berkunjung ke Kantor Desa atau masyarakat yang datang ke Kantor Desa untuk kegiatan posyandu atau keperluan lainnya, dapat mengetahui keberadaan perpustakaan ini, dengan adanya buku-buku yang kami bawa ke kantor Desa Berangas dalam rangka mengenalkan perpustakaan ini pada masyarakat Desa Berangas”.*²⁴

Pada awal pendiriannya, perpustakaan Desa Berangas belum memiliki sarana tetap dalam penyelenggaraannya, hal ini disebabkan perpustakaan ini masih berupa pojok baca di kantor pemerintahan desa. Pengenalan perpustakaan ini dilaksanakan melalui kegiatan posyandu, PKK, dan kegiatan lainnya. Proses pengenalan ini tidak sebentar, pengelola perpustakaan terus berupaya mengenalkan keberadaannya kepada masyarakat Desa Berangas.

Barulah pada awal tahun 2017, keberadaan dan penyelenggaraan perpustakaan Desa Berangas mulai mendapatkan apresiasi dan dukungan

²⁴ Wawancara tanggal 3 Juli 2023 bersama Syamsul Rijali selaku kepala perpustakaan desa Berangas

dari masyarakat Desa Berangas. Kerja keras pengelola perpustakaan Desa Berangas untuk mengenalkan perpustakaan tidak berhenti begitu saja, namun terus dilakukan sampai sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibunda Vivi (istri alm. Bpk. Misriahadi) selaku masyarakat dan pengguna Perpustakaan Desa Berangas:

“Saya sudah merasakan manfaat perpustakaan desa Berangas. Salah satunya adalah saya telah mengikuti berbagai macam pelatihan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh perpustakaan, dimana sebelumnya pelatihan ini belum pernah ada. Keberadaan perpustakaan ini, saya tidak tahu lebih tepatnya kapan, tetapi saya sudah merasakan manfaat keberadaan perpustakaan desa Berangas ini”.²⁵

- b) Perpustakaan Desa Berangas bagian Solusi dalam Mengatasi Problematika Kehidupan Masyarakat

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, keberadaan perpustakaan Desa Berangas, meskipun berada di Desa, namun telah banyak melakukan perubahan untuk memberikan pelayanan pada masyarakatnya. Sesuai keberadaan perpustakaan sebagai layanan publik (*public service*). Keberadaan perpustakaan Desa Berangas telah mengalami perubahan yang telah memberikan manfaat dan solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kehidupan masyarakat, dengan cara mengatasinya melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Hal ini, tentunya yang membedakan antara perpustakaan Desa Berangas dengan desa lainnya, yaitu adanya komitmen dalam memberikan solusi atas problematika kehidupan, serta dalam rangka meningkatkan

²⁵ Wawancara tanggal 3 Juli 2023 bersama Ibu Vivi selaku masyarakat

kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Sebagaimana pula disampaikan Ibu Jumrah, selaku masyarakat dan pengguna perpustakaan

Desa Berangas:

*“Keberadaan perpustakaan Desa Berangas telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi masyarakat, dimana banyak sekali dilaksanakan kegiatan kemasyarakatan, salah satunya yang saya ikuti membuat kerupuk ikan bandeng amplang dan pengenalan home industry lainnya. Ini menambah keterampilan dan membuat saya mampu membuat sendiri, mudah-mudahan ke depan bisa produksi. Desa Berangas ini, setelah ada perpustakaan, semakin banyak kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat”.*²⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Laila, selaku Ketua Ibu PKK

Desa Berangas:

*“Keberadaan perpustakaan Desa Berangas semakin bermanfaat bagi masyarakat dan mampu menjawab permasalahan yang berkembang di masyarakat melalui kegiatan yang inovatif dan kreatif, walaupun penyelenggaraannya tetap melibatkan pihak ketiga mbak, karena anggaran perpustakaan tentunya belum memadai dengan banyaknya kegiatan yang diselenggarakan. Nah, supaya kegiatan berjalan baik, maka perlu bekerjasama seperti kerjasama dengan ibu-ibu PKK dalam menjalankan program peningkatan kompetensi masyarakat dengan memberi pelatihan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau kegiatan lainnya yang dapat mendukung peningkatan kompetensi masyarakat, seperti pelatihan kerajinan, literasi untuk ibu hamil dan lainnya”.*²⁷

- c) Perpustakaan Desa Berangas Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan

Perpustakaan Desa Berangas terus berusaha menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan bagi masyarakat Desa Berangas. Berbagai upaya terus diupayakan pengelola perpustakaan dan menyesuaikan pengembangannya dengan kebutuhan masyarakat Desa Berangas. Salah

²⁶ Wawancara tanggal 7 Juli 2023 Ibu Jumrah selaku masyarakat

²⁷ Wawancara tanggal 13 Desember 2023 selaku Ketua Ibu PKK Desa Berangas

satu upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh pengelola perpustakaan, yaitu mencukupi ketersediaan koleksi buku-buku dan sarana lainnya yang tentunya mengarah pada kebutuhan pengguna perpustakaan, sehingga nantinya perpustakaan ini dapat menjadi rujukan bagi pengguna perpustakaan dalam menjawab problematika yang dihadapinya, dan juga dapat menjadi pusat keilmuan, pengetahuan, dan kebudayaan bagi masyarakat Desa Berangas dan masyarakat umum lainnya.

Adapun statistik khusus jumlah koleksi buku fiksi di perpustakaan Desa Berangas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Koleksi Buku Fiksi Perpustakaan Desa Berangas 2017, 2018, 2019

Berdasarkan	Data Koleksi Buku Fiksi			Ket.
	2017	2018	2019	
Judul	1055	1170	1356	Pembelian dan hibah
Eksemplar	1457	1668	2363	

Sumber: Data Laporan Bulanan Perpustakaan Desa Berangas Tahun 2017, 2018 dan 2019.

Pengembangan perpustakaan Desa Berangas tidak hanya pada pencukupan kebutuhan koleksi buku dan sarana lainnya, namun juga membenahi pelayanannya dengan menerapkan tiga jenis akses dalam layanan perpustakaan Desa Berangas, yaitu: (a) akses layanan terbuka (*open access*); (b) akses layanan tertutup (*close access*); dan (c) akses layanan campuran (*mixed access*).

Pengembangan melalui ketiga akses layanan ini, ada hubungannya dengan cara bagaimana perpustakaan Desa Berangas memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menemukan buku-buku rujukan dan bahan pustaka dalam mencari informasi dan menambahkan wawasan keilmuan, pengetahuan, dan kebudayaan. Selain itu, terdapat beberapa jenis layanan lainnya yang telah diterapkan oleh pengelola perpustakaan Desa Berangas dalam memberikan kemudahan bagi masyarakat, yaitu: (a) Layanan sirkulasi; (b) layanan bimbingan pembaca; (c) layanan audio visual; (d) layanan internet; dan (e) layanan silang layan (Sumber: Data Pengolahan Perpustakaan Desa Berangas Tahun 2018/ 2019).

d) Perpustakaan Desa Berangas Sebagai Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Masyarakat

Dalam pengembangannya, perpustakaan Desa Berangas mempunyai slogan “aku bisa karena baca”. Slogan inilah yang menjadikan perpustakaan Desa Berangas terus maju dan berkembang sebagai pusat pengembangan minat dan bakat masyarakat Desa Berangas hingga saat ini. Slogan tersebut, juga mengantarkan perpustakaan Desa Berangas menjadi salah satu perpustakaan yang memperoleh Juara II pada ajang lomba perpustakaan tingkat Propinsi Kalimantan Selatan.

Kemudian, semenjak memperoleh Hibah tahun 2017 “Program Replikasi Perpustakaan Sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat”, perpustakaan Desa Berangas secara berkesinambungan terus meningkatkan performa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat Desa Berangas melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat.

Menurut Syamsul Rijali selaku Kepala Perpustakaan Desa Berangas mengatakan bahwa pengembangan minat dan bakat yang diberikan pada masyarakat Desa Berangas dan masyarakat umum dilaksanakan dengan berbagai kegiatan dan pelatihan. Kegiatan dan pelatihan tersebut terpusatkan pada perpustakaan Desa Berangas dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Kegiatan dan pelatihan tersebut difokuskan untuk mengembangkan minat dan bakat bagi anak-anak, remaja, sampai orang tua. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada perpustakaan Desa Berangas sebagai pusat pengembangan minat dan bakat masyarakat, antara lain sebagai berikut.

1) Kegiatan literasi bagi siswa sekolah terdekat (SD Berangas)

Kegiatan ini selain belajar di kelas siswa disuruh berkunjung ke perpustakaan desa karena jaraknya dekat sekitar 50m, kegiatan ini meliputi kegiatan membaca nyaring dan ada juga kegiatan lomba menggambar bagi siswa kelas 1, 2, dan 3.²⁸

2) Kegiatan Pelatihan Komputer Dasar Perkantoran.

Kegiatan pelatihan perkantoran ini memanfaatkan komputer bantuan dari pemerintah untuk belajar bersama program komputer office ada microsoft word, microsoft excel, yang kegiatannya ditunjukkan kepada

²⁸ Lampiran 2, h.69

masyarakat umum desa berangas dan kegiatan ini dilakukan secara gratis. Perpustakaan membuat jadwal selama satu bulan untuk melakukan kegiatan pelatihan komputer ini.²⁹

- 3) Kegiatan berbagai sosialisasi (Bansos, kesehatan dan *home industry*)
- Kegiatan berbagai sosialisasi ini merupakan kegiatan informasi terhadap masyarakat yang dilakukan di perpustakaan seperti bantuan tunai ditempatkan di perpustakaan sehingga orang yang menunggu di perpustakaan tercatat sebagai pengunjung walaupun tidak meminjam buku, kegiatan penyuluhan ibu-ibu hamil dan berbagai kegiatan kerjasama yang sempat dilakukan oleh pengelola perpustakaan terhadap aparat pemerintahan kecamatan di alihkan kegiatannya untuk mengisi perpustakaan desa”.³⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsul Rijali sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan ini di perpustakaan saya sudah melihat dampaknya sangat baik untuk kemajuan perpustakaan. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk anak-anak, remaja, sampai orang tua untuk menambah wawasan pengetahuan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran masyarakat”.³¹

2. Dampak Program Replikasi Perpustakaan Sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat

Perpustakaan sangat identik sebagai gudang buku, namun hal ini berangsur-angsur mengalami perubahan dalam perannya. Pandangan berpikir

²⁹ Lampiran 2, h.69

³⁰ Lampiran 2, h.70

³¹ Wawancara 4 juli 2023 bersama Syamsul Rijali selaku kepala perpustakaan desa Berangas.

masyarakat Desa Berangas terhadap perpustakaan, mengalami perubahan, karena perpustakaan Desa Berangas telah mampu melakukan perubahan, sehingga mendapat apresiasi dan dukungan, menjawab kebutuhan masyarakat, dan tidak jarang mengatasi problematika kehidupan masyarakat, terutama pada era saat ini yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Perubahan perpustakaan Desa Berangas ini dikoordinatori oleh pengelola perpustakaan yang telah mendapatkan strategi manajemen replikasi dari perpustakaan daerah kab. Kotabaru dalam rangka mewujudkan perpustakaan yang menjadi pusat pengetahuan informasi mewujudkan perpustakaan yang mampu dijangkau oleh semua elemen masyarakat "*libraries for all*" (perpustakaan dapat diakses oleh semua orang) dan mewujudkan perpustakaan sebagai pusat sarana dalam mengatasi problematika yang dihadapi masyarakat, pusat pengembangan minat dan bakat, pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dan pusat peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Perubahan perpustakaan Desa Berangas, pada prinsipnya tidak mampu berdiri sendiri dalam menjalankan program kegiatan dan pelatihannya. Dalam pelaksanaannya, masih memerlukan adanya upaya kerjasama untuk memperkuat jejaring dan bertujuan untuk keberhasilan dalam menjalankan program yang telah dicanangkan, yaitu: pertama, mengidentifikasi kebutuhan pemustaka, dimana Identifikasi ini untuk memperoleh gambaran apa yang dibutuhkan masyarakat pengguna dalam meningkatkan kesejahteraan

hidupnya; dan kedua, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, dimana kerjasama ini dilakukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan perpustakaan Desa Berangas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Sofyan Hamid, selaku Kepala Bidang Perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispersip) Kabupaten Kotabaru:

*“Pada tahun anggaran APBD 2024, perpustakaan daerah terus berupaya untuk menambah jenis koleksi perpustakaan binaan termasuk Desa Berangas dengan mendatangkan mobil perpustakaan keliling dengan jadwal yang telah ditentukan”.*³²

Perubahan perpustakaan Desa Berangas berbasis program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat ini diselenggarakan melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat dan penyelenggara juga berkerjasama dengan beberapa instansi dan lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, dan meningkatkan minat, bakat, potensi, kompetensi, dan keterampilan masyarakat Desa Berangas dan masyarakat umum, antara lain:

- a. Kelompok Karang Taruna Desa Berangas berlatar belakang alumni di perguruan tinggi dengan menyelenggarakan pelatihan dasar komputer perkantoran, pelatihan pengemasan produk olahan, pelatihan peningkatan pembelajaran berbasis jarak jauh (PJJ), dan strategi display penjualan online.

³² Wawancara tanggal 4 juli 2023 Bapak Sofyan Hamid selaku kepala bidang perpustakaan Dispersip Kab. Kotabaru

- b. Perpusda Kotabaru dengan menyelenggarakan pelatihan pendampingan pengolahan perpustakaan digital.
- c. Pemerintah Kecamatan Pulau Laut Timur dengan kegiatan sosialisai banso/ BLT serta kegiatan pelayanan sosial lainnya.
- d. Dinas Kesehatan melalui puskesmas menyelenggarakan berbagai penyuluhan kesehatan bagi ibu – ibu hamil serta lansia.

Dengan diterapkannya program replikasi sebagai tempat kegiatan masyarakat sangat berdampak pada peningkatan pengunjung karena program ini merupakan kegiatan yang sangat berguna bagi masyarakat untuk mengatasi problem dalam kehidupan masyarakat. Berikut rekapitulasi data pengunjung yang diolah berdasarkan laporan tahunan dan dokumen arsip lainnya di Perpustakaan Desa Berangas selama berkegiatan tahun 2017, 2018, 2019.

Tabel 4.2 Data Pengunjung Berkegiatan di Perpustakaan Desa Berangas 2017, 2018, 2019

No.	Nama	Tahun			Subtotal
		2017	2018	2019	
1	Januari	70	65	90	225
2	Februari	52	80	86	218
3	Maret	60	75	84	219
4	April	45	70	78	193
5	Mei	58	65	75	198
6	Juni	65	85	85	235
7	Juli	45	75	76	196
8	Agustus	35	80	85	200
9	September	70	82	75	227
10	Oktober	45	86	70	201
11	November	35	84	65	184
12	Desember	45	78	85	208

Tabel 4.2 Data Pengunjung Berkegiatan di Perpustakaan Desa Berangas 2017, 2018, 2019

Total	625	925	954	2504
Rata-Rata	52.08	77.08	79.50	31.30
Skor Tertinggi	70	86	90	235
Skor Terendah	35	65	65	184
Persentase	24.96	36.94	38.10	100.00

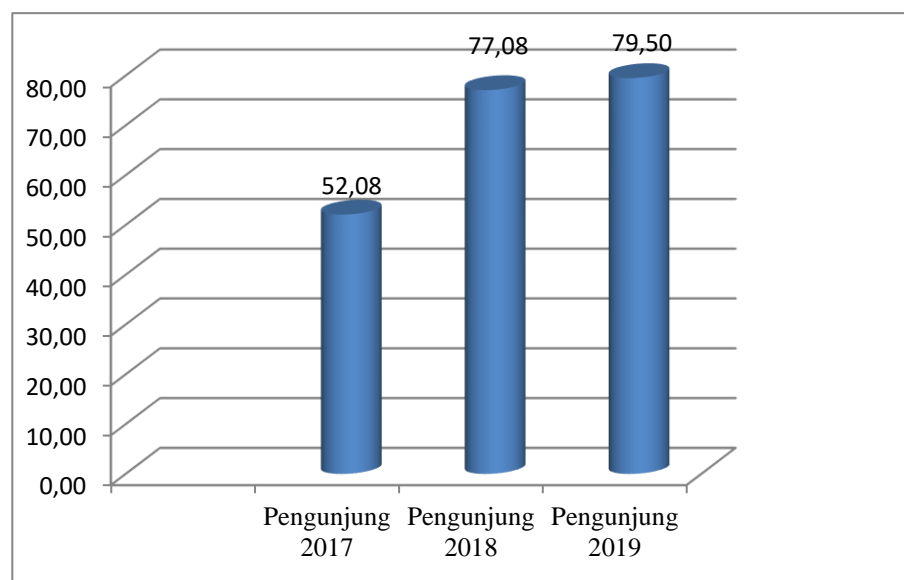
Sumber: Dari Data Buku Pengunjung 2017, 2018, 2019.

Berdasarkan rekapitulasi hasil dampak peningkatan kunjungan program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat maka diperoleh skor berikut.

Jumlah Pengunjung 2017 = 625 pengunjung, rata-rata perbulan 52.08

Jumlah Pengunjung 2018 = 925 pengunjung, rata-rata perbulan 77.08

Jumlah Pengunjung 2019 = 954 pengunjung, rata-rata perbulan 79.50



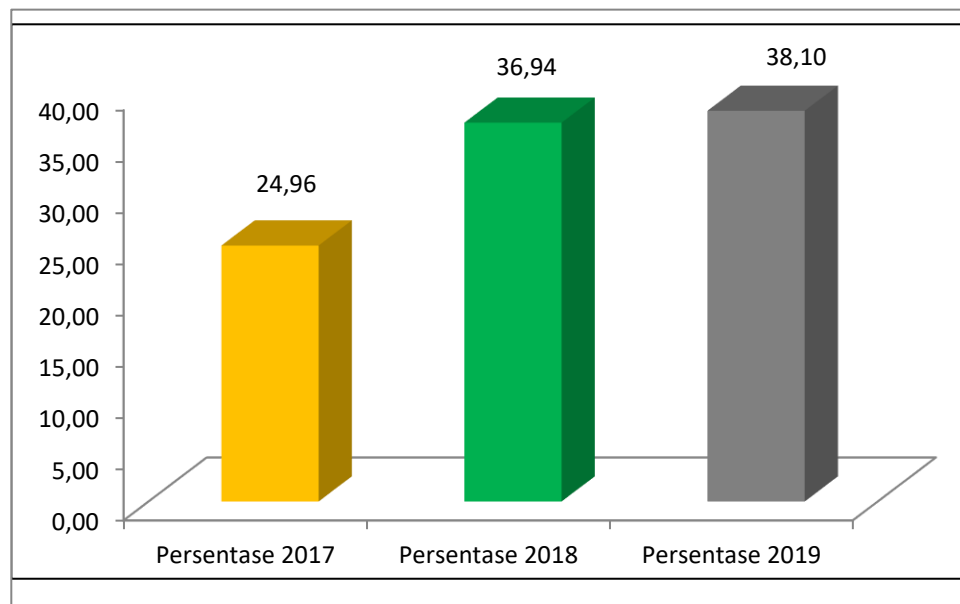
Gambar 4.2 Grafik Rata-rata Pengunjung 2017, 2018, 2019

Selanjutnya sesuai formulasi tingkat kunjungan pertahun dikategorikan **meningkat** sebagaimana percentase dalam tabel 4.2

Jumlah Pengunjung 2017 = 24.96 %

Jumlah Pengunjung 2018 = 36.94 %

Jumlah Pengunjung 2019 = 38.10 %



Gambar 4.3 Grafik Persentase Tingkat Kunjungan 2017, 2018, 2019

Dampak kenaikan ini sangat baik jika melihat berbagai pertimbangan bagi sebuah perpustakaan di desa dengan latar belakang tingkat pendidikan dan status ekonomi penduduknya yang mayoritas masih rata-rata lulusan SLTP. Apalagi bila dibandingkan dengan sarana perpustakaan desa lainnya yang masih memiliki pojok baca saja, tidak secara permanen terdapat gedung dan kelengkapan memadai seperti perpustakaan Desa Berangas saat ini. Berikut sajian data grafik peningkatan yang dimaksud dalam penerapan kegiatan program repliksi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat.

B. Pembahasan

Perpustakaan desa yang menerapkan program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat merupakan perpustakaan yang memiliki komitmen dalam kualitas hidup dan mensjahtrakan masyarakat pengguna perpustakaan desa tersebut.³³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara informan mengatakan bahwa Dipersib Kab. Kotabaru mengembangkan dan membina beberapa perpustakaan desa menjadi perpustakaan yang memiliki layanan program replikasi. Dipersib Kab. Kotabaru memiliki fokus kegiatan dalam pengembangann tersebut yaitu mengembangkan kreativitas masyarakat melalui kegiatan pelibatan masyarakat berbentuk pelatihan-pelatihan mengelola produk yang bernilai jual. Dalam hal ini perpustakaan yang dibina dan dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat serta sebagai penyedia fasilitas pengembangan kreativitas masyarakat dan menjadi wadah dalam meningkatkan kualitas dan kesejahtraan masyarakat.

1. Program Replikasi Perpustakaan Sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat

Program replikasi perpustakaan pada Desa bertahap mulai menunjukkan hasilnya. Dengan demikian upaya peningkatan literasi informasi untuk pemberdayaan di desa ini telah berjalan dengan baik. Program ini sangat strategis karena kemampuan sumberdaya manusia (SDM) merupakan modal investasi bagi pembangunan

³³ Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kab / Kota, Kecamatan, Desa / Kelurahan.*

Menurut Fillmore H. Stanford menyatakan bahwa persepsi yang positif merupakan faktor pendorong implementasi program replikasi perpustakaan di Desa Berangas. Demikian pula halnya dengan motivasi, faktor ini merupakan penggerak untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.³⁴

a) Perpustakaan Desa Berangas Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perubahan perpustakaan Desa Berangas sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat telah berjalan dengan baik, dimana pada awalnya belum dikenal oleh masyarakat, lambat laun terus berkembang dan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari manfaat yang didapat oleh masyarakat akan keberadaan perpustakaan ini, dan juga ditambah dengan meningkatnya dukungan dan apresiasi masyarakat untuk menjadikan perpustakaan Desa Berangas maju dan terus berkembang.

Selain itu, sejalan dengan terbitnya regulasi hukum tiap tahun Permendes RI untuk pengalokasian Dana Desa (DDS) APBN, perpustakaan ini telah menjadi program dari Kepala Desa Berangas, dimana pada awal tahun 2017, Desa Berangas memulai penguatan anggaran DDS APBN dan APBD. Sehingga perpustakaan Desa Berangas dapat memiliki bangunan sendiri, dimana awal keberadaannya masih

³⁴ Handari, B. (2019). REPLIKASI PERPUSTAKAAN ROLE MODEL PENINGKATAN LITERASI INFORMASI UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA BOJANEGARA KECAMATAN SIGALUH KABUPATEN BANJARNEGARA PROVINSI JAWA TENGAH. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 4(1), 66-74.

berbentuk kegiatan pojok baca yang berpindah-pindah berada di Kantor Desa, rumah Kepala Desa Berangas dan rumah warga masyarakat.

b) Perpustakaan Desa Berangas bagian Solusi dalam Mengatasi Problematika Kehidupan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perubahan perpustakaan Desa Berangas sebagai solusi dalam mengatasi problematika kehidupan masyarakat telah berjalan dengan baik, sehingga perpustakaan Desa Berangas mampu menjadi berinovasi untuk dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi problematika melalui berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa Berangas. Selain itu, keberadaan perpustakaan Desa Berangas tentunya tidak akan lepas dari komitmen dari pengelola perpustakaan untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dan pengguna perpustakaan dan solusi atas berbagai problematika kehidupan yang terjadi di masyarakat Desa Berangas.

c) Perpustakaan Desa Berangas Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perubahan perpustakaan Desa Berangas sebagai pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan telah berjalan dengan baik, sehingga perpustakaan Desa Berangas mampu memberikan pelayanan yang prima bagi masyarakat Desa Berangas. Segala upaya dalam pengembangan perpustakaan Desa Berangas telah diupayakan oleh pengelola

perpustakaan antara lain: mencukupi kebutuhan buku-buku yang disesuaikan kebutuhan masyarakat, menerapkan tiga akses dalam layanan perpustakaan Desa Berangas, yaitu akses terbuka, akses tertutup, dan akses campuran dan menerapkan lima jenis layanan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mencari informasi dan wawasan keilmuan, pengetahuan, dan kebudayaan, yaitu: layanan sirkulasi, layanan bimbingan pembaca, layanan audio visual, layanan internet, dan layanan silang layan.

Selain itu, pengembangan perpustakaan Desa Berangas tentunya tidak akan lepas dari kegigihan dan kerja keras yang diberikan pengelola perpustakaan dan dibarengi dengan dukungan Kepala Desa Berangas untuk dapat menjadikan perpustakaan Desa Berangas menjadi pusat ilmu pengetahuan dan kebudayaan di Desa Berangas secara khusus, dan Kabupaten Kotabaru secara umumnya.

d) Perpustakaan Desa Berangas Sebagai Pusat Pengembangan Minat dan Bakat Masyarakat

Kegiatan ketrampilan masyarakat berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa perubahan perpustakaan Desa Berangas sebagai pusat pengembangan minat dan bakat masyarakat telah berjalan dengan baik, sehingga perpustakaan Desa Berangas telah mampu menjadikan perpustakaan Desa Berangas sebagai pusat pengembangan minat dan bakat masyarakat, agar dapat menjadi masyarakat yang mandiri, cerdas, aktif dan sejahtera. Selain itu,

perpustakaan Desa Berangas juga telah sukses melakukan upaya menuju desa inovasi dan kreasi kegiatan yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam menunjang peningkatan potensi yang mereka butuhkan, dan tentunya pengembangan ini didapatkan dengan adanya dukungan, kolaborasi dari pemerintah, masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Dampak Program Replikasi Perpustakaan Sebagai Tempat Kegiatan Masyarakat

Perpustakaan desa Berangas merupakan perpustakaan umum yang dibina Dispersip Kab. Kotabaru yang sudah melakukan penetapan program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat. Program ini juga sudah dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilakukan perpustakaan bersama dengan masyarakat, hal ini termasuk pengembangan perpustakaan desa berbasis program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat. Dispersip Kab. Kotabaru melakukan tiga perencanaan strategis dalam transformasi perpustakaan berbasis program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan peningkatan layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam peningkatan layanan digital di Dispersip Kab. Kotabaru membuka layanan Program Pelatihan dan Bimbingan berbagai Program Komputer Gratis dengan menyediakan beberapa komputer beserta serta layanan internetnya.

2) Melakukan pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Dispersip Kab. Kotabaru dalam strategi pelibatan masyarakat memiliki perbedaan sebelum adanya program ini, kalau sebelumnya Dispersip Kabupaten Kotabaru hanya melakukan kegiatan yang hanya melibatkan satu kelompok umur saja seperti anak sekolah, sementara ketika akan pelaksanaan program ini Dispersip Kab. Kotabaru melibatkan berbagai kelompok umur masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, pemuda-pemudi, petani hingga ibu-ibu. Adapun program yang dilakukan Dispersip Kab. Kotabaru dalam pengembangan layanan perpustakaan desa Berangas adalah

a) Pengembangan kreativitas masyarakat

Pengembangan kreativitas masyarakat merupakan salah satu kegiatan pelibatan masyarakat yang dilakukan Dispersip Kab. Kotabaru, kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pelatihan- pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas masyarakat, pelatihan yang dilakukan yaitu dengan cara mengolah dan membuat produk bernilai jual, hal ini diharapkan dapat menunjang potensi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat serta menambah wawasan bagi pengelola perpustakaan desa.

b) Peningkatan literasi berbasis TIK

Kegiatan selanjutnya yang mendukung program pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah peningkatan literasi berbasis TIK, kegiatan ini merupakan pelatihan mengenai penambahan wawasan

teknologi bagi pengelola perpustakaan desa, perangkat desa dan masyarakat.

3) Melakukan advokasi. Dalam Advokasi, Dispersip Kabupaten Kotabaru melakukan tiga strategi yaitu:

- a) Promosi, dilakukan dengan memanfaatkan media sosial sebagai media yang efektif untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan, Dispersip Kab. Kotabaru melakukan promosi kegiatan dan perpustakaan melalui facebook, Instagram, dan juga melalui grup atau story whatsapp.
- b) Kemitraan, Dispersip Kab. Kotabaru memiliki menjadikan advokasi yaitu kemitraan menjadi salah satu strategi utama dalam terlaksananya berbagai kegiatan. Kemitraan ini dilakukan dengan melakukan pendataan terhadap Dispersip Kabupaten Kotabaru itu sendiri untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhan serta menentukan mitra sesuai dengan kebutuhan tersebut, kemudian juga melakukan pendataan dengan kemitraan apa yang mitra butuhkan ketika sesudah mengetahui data tersebut maka akan bisa melihat potensi mitra mana yang bisa diajak untuk melakukan kerjasama. Karena dengan adanya pendataan tersebut program yang diinginkan oleh di Dispersip Kab. Kotabaru berjalan, dan target program dari mitra juga tercapai.
- c) Publikasi, Dispersip Kab. Kotabaru melakukan publikasi setiap kegiatan yang ingin dilakukan dan setiap dokumentasi dari kegiatan dilakukan. Hal ini sebagai bentuk mendukung promosi yang akan menarik

masyarakat semakin antusias dalam mengikuti kegiatan di Dispersip Kab. Kotabaru. Kemudian terkait kebijakan khusus mengenai pelaksanaan Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, Dispersip Kab. Kotabaru merujuk kepada Peraturan Presiden RI No. 72 tahun 2019 tentang rencana kerja pemerintah tahun 2019, Peraturan Presiden No. 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, dan Dispersip Kab. Kotabaru memiliki kebijakan yang dihasilkan dari kerja sama yang dikonsultasikan dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sehingga lahir Peraturan Bupati Kotabaru No. 21 tahun 2023. Dengan adanya berbagai kebijakan yang mengatur program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat membantu Dispersip Kab. Kotabaru dalam pelaksanaan program tersebut.³⁵

Program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat Desa Berangas ini, tentunya sangat berdampak bagi masyarakat Desa Berangas, selain menyediakan informasi dan wawasan, juga memiliki tujuan yang lebih dalam meningkatkan kesejahteraan dan terwujudnya kemakmuran masyarakat. Perubahan perpustakaan Desa Berangas ini juga didukung dengan adanya monitoring dan evaluasi, dimana hal ini bertujuan untuk mengetahui

³⁵ Ayu Rizqi Ilmi, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja PerpuSeru". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 6, no. 3, pp. 131-140, Feb. 2019.

impact atau dampak program replikasi perpustakaan sebagai tempat kegiatan masyarakat.³⁶

³⁶ Purnomo S. Sos, "*Pengembangan dan Pembinaan perpustakaan*", (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), h.70.